

# Pengaruh PMDN, PMA dan Belanja Modal Terhadap Produk Domestik Regional Bruto

Berlian\*, Abdul Manan, Irwan Suriadi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Ekonomi Pembangunan, Universitas Mataram, Indonesia  
Jl. Majapahit No.62, Gomong, Kec. Selaparang Mataram, Nusa Tenggara Barat. 83115, Kota Mataram, Indonesia

Email: [1iberlian917@gmail.com](mailto:1iberlian917@gmail.com), [2abdmananfeb@gmail.com](mailto:2abdmananfeb@gmail.com), [3irwansuriadi@gmail.com](mailto:3irwansuriadi@gmail.com)

Email Penulis Korespondensi: [Iberlian917@gmail.com](mailto:Iberlian917@gmail.com)

**Abstrak**—Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Penanaman Modal Asing (PMA), dan belanja modal terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di kabupaten/kota Provinsi Nusa Tenggara Barat periode 2020–2024. Periode ini merupakan fase pemulihan ekonomi pasca pandemi, sehingga efektivitas investasi dan belanja pemerintah menjadi isu penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data panel 10 kabupaten/kota selama lima tahun. Analisis dilakukan menggunakan regresi data panel dengan pendekatan Fixed Effect Model (FEM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan, Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing, dan belanja modal berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto dengan nilai probabilitas  $< 0,05$ . Secara parsial, Penanaman Modal Dalam Negeri dan Penanaman Modal Asing berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto, sedangkan belanja modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto. Nilai Adjusted R-Squared sebesar 0,950304 menunjukkan bahwa 95,03% variasi Produk Domestik Regional Bruto, dapat dijelaskan oleh ketiga variabel dalam model. Temuan ini mengindikasikan bahwa pada periode pemulihan ekonomi, peran belanja modal pemerintah lebih dominan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah dibandingkan investasi swasta. Penelitian ini memberikan kontribusi empiris mengenai efektivitas investasi dan kebijakan fiskal daerah pada fase pemulihan ekonomi regional.

**Kata Kunci:** Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing, Belanja Modal, Produk Domestik Regional Bruto

**Abstract**—This study aims to analyze the influence of Domestic Investment (PMDN), Foreign Investment (PMA), and capital expenditure on Gross Regional Domestic Product (GRDP) in regencies/cities of West Nusa Tenggara Province for the period 2020–2024. This period is the post-pandemic economic recovery phase, so the effectiveness of government investment and spending is a crucial issue in driving regional economic growth. This study uses a quantitative approach with panel data from 10 regencies/cities over five years. The analysis was conducted using panel data regression with the Fixed Effect Model (FEM) approach. The results show that simultaneously, Domestic Investment, Foreign Investment, and capital expenditure have a significant effect on Gross Regional Domestic Product with a probability value  $< 0.05$ . Partially, Domestic Investment and Foreign Investment have a positive but insignificant effect on Gross Regional Domestic Product, while capital expenditure has a positive and significant effect on Gross Regional Domestic Product. The Adjusted R-Squared value of 0.950304 indicates that 95.03% of the variation in Gross Regional Domestic Product can be explained by the three variables in the model. This finding indicates that during the economic recovery period, the role of government capital expenditure is more dominant in driving regional economic growth compared to private investment. This study provides an empirical contribution regarding the effectiveness of regional investment and fiscal policy in the regional economic recovery phase.

**Keywords:** Domestic Investment, Foreign Investment, Capital Expenditure, Gross Regional Domestic Product

**How to Cite :** Berlian, Manan, A., & Suriadi, I. (2026). Pengaruh PMDN, PMA dan Belanja Modal Terhadap Produk Domestik Regional Bruto. *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, 6(3), 359-367. <https://doi.org/10.47065/jtear.v6i3.2589>

## 1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu indikator penting dalam menilai kondisi perekonomian suatu negara, baik dalam jangka pendek maupun panjang. Indikator ini digunakan untuk menggambarkan kinerja suatu perekonomian dari waktu ke waktu. Peningkatan pertumbuhan ekonomi pada umumnya dipengaruhi oleh bertambahnya faktor-faktor produksi, baik dari sisi jumlah maupun kualitas. Sebagai ukuran umum dalam melihat pertumbuhan ekonomi suatu negara, biasanya digunakan tingkat pertumbuhan pendapatan nasional riil yang berhasil dicapai (Fatimah, Amalia & Panggiarti, 2022)

Pertumbuhan ekonomi merupakan bagian dari proses perubahan yang berlangsung secara berkelanjutan dalam perekonomian suatu negara menuju kondisi yang lebih baik dibandingkan periode sebelumnya. Perubahan ini tercermin ketika aktivitas ekonomi menunjukkan peningkatan dibandingkan capaian pada waktu yang lalu. Keberhasilan pembangunan suatu daerah dapat dilihat dari tingkat pertumbuhannya, sehingga setiap daerah perlu menetapkan target pertumbuhan ekonomi sebagai bagian dari perencanaan dan tujuan pembangunan wilayah masing-masing (Ramadani, Andiny, Rizal & Safuridar, 2024)

Harrod-Domar menjelaskan bahwa investasi dianggap salah satu faktor penting dan memiliki dua peran sekaligus untuk membawa pengaruh terhadap perekonomian. Pertama, investasi memiliki hubungan positif dengan pendapatan negara. Oleh karena itu, semakin mudah proses investasi, maka semakin banyak kegiatan investasi yang dilakukan dan semakin tinggi pula pendapatan yang dihasilkan oleh negara. Kedua, investasi dapat memperbesar kapasitas produksi ekonomi dengan cara meningkatkan stok modal. Pembentukan modal ini dianggap sebagai pengeluaran yang akan menamban permintaan kebutuhan seluruh masyarakat (Ladedu, 2023).

Pertumbuhan ekonomi sangat dipengaruhi oleh keberadaan investasi, baik yang bersumber dari Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) maupun Penanaman Modal Asing (PMA). Kedua jenis investasi ini berperan penting dalam mendukung pembangunan khususnya di negara berkembang. Investasi dipandang sebagai pijakan awal proses pembangunan ekonomi, sebab peningkatan investasi tidak hanya mendorong kenaikan pendapatan nasional, tetapi juga memperluas aktivitas ekonomi, menciptakan lapangan kerja baru, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kehadiran investasi turut menambah ketersediaan barang modal yang mampu menyerap faktor produksi tambahan, khususnya tenaga kerja, sehingga secara bertahap dapat menurunkan tingkat pengangguran.

Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 mengenai Penanaman Modal membagi investasi menjadi dua bentuk utama, yaitu Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN). Dalam ketentuan tersebut dijelaskan bahwa PMA merupakan investasi yang dilakukan oleh pihak asing, baik secara keseluruhan maupun sebagian, untuk menjalankan usaha di wilayah Republik Indonesia sebagaimana diatur dalam Pasal 1. Sementara itu, PMDN mencakup kegiatan penanaman modal yang bersumber dari dalam negeri, yang dapat dilakukan oleh warga negara Indonesia, badan usaha milik negara, maupun pemerintah pusat maupun daerah. Dengan demikian, investasi yang menggunakan modal domestik untuk menjalankan kegiatan usaha di Indonesia dikategorikan sebagai PMDN (Murti & Sahara, 2019).

Selain investasi, penyediaan serta pembangunan infrastruktur publik yang memadai tercermin melalui alokasi belanja modal dalam APBD yang dikelola oleh pemerintah daerah. Belanja modal merupakan bentuk pengeluaran daerah yang manfaatnya digunakan untuk jangka waktu lebih dari satu tahun anggaran. Oleh sebab itu, belanja modal memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah karena mampu menghasilkan barang dan jasa sekaligus memberikan efek pengganda terhadap pergerakan roda perekonomian. Tersedianya infrastruktur yang memadai akan meningkatkan daya tarik bagi investor untuk menanamkan modalnya, yang pada gilirannya dapat memperluas aktivitas ekonomi, membuka kesempatan kerja, serta menekan tingkat pengangguran. Dengan demikian, belanja modal menjadi salah satu instrumen penting dalam meningkatkan kapasitas produksi barang dan jasa di tingkat daerah (Ramadhani, 2018).

Namun demikian, hasil penelitian empiris sebelumnya menunjukkan temuan yang belum konsisten. (Yanti, Fadliyanti, & Manan, 2021) menemukan bahwa belanja modal dan PMA berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di NTB, sedangkan PMDN berpengaruh negatif. Sebaliknya, (Sabrina, Fatimah, & Sriningsih, 2024) menunjukkan bahwa belanja modal berpengaruh positif dan signifikan, tetapi PMA dan PMDN tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di NTB. (Sadid, Hailuddin, & Wijumulawani, 2024) juga menemukan bahwa pengaruh investasi terhadap PDRB bergantung pada karakteristik wilayah dan periode penelitian. Perbedaan temuan tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara investasi, belanja modal, dan PDRB masih memerlukan kajian lebih lanjut, khususnya pada periode dan konteks wilayah yang berbeda.

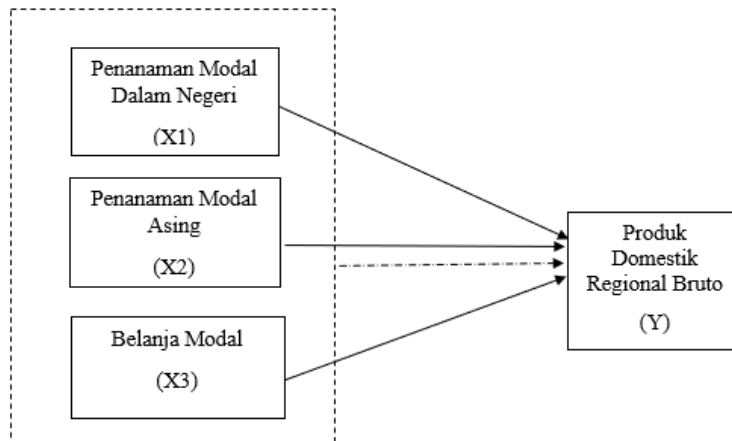
Meskipun telah banyak penelitian mengenai investasi dan pertumbuhan ekonomi, kajian yang secara khusus menganalisis periode pandemi COVID-19 pada tingkat kabupaten/kota di Provinsi Nusa Tenggara Barat masih terbatas. Kondisi ini menunjukkan adanya celah penelitian yang perlu diisi melalui analisis empiris yang lebih komprehensif. Penelitian ini memiliki kontribusi empiris dalam dua aspek utama. Pertama, penelitian ini menganalisis periode 2020–2024 yang merepresentasikan fase pemulihan ekonomi daerah pasca pandemi, sehingga memberikan gambaran terkini mengenai dinamika investasi dan belanja pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi regional. Kedua, penggunaan pendekatan Fixed Effect Model pada data panel kabupaten/kota memungkinkan pengendalian perbedaan karakteristik yang tidak teramati antarwilayah, sehingga hasil estimasi menjadi lebih akurat. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing, dan Belanja Modal terhadap Produk Domestik Regional Bruto di kabupaten/kota Provinsi Nusa Tenggara Barat tahun 2020–2024, baik secara parsial maupun simultan, menggunakan pendekatan regresi data panel.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2022). Pendekatan ini digunakan untuk menganalisis pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing dan belanja Modal. Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel karena data yang digunakan pada penelitian ini merupakan gabungan data cross section dan data time series. Dalam proses pengujian, digunakan perangkat Eviews versi 12 untuk mengolah dan menganalisis data yang telah dikumpulkan (Setiawati & Ismanto, 2025). Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), NTB Satu Data, serta Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPK) untuk periode tahun 2020 hingga 2024. Penelitian ini mencakup 10 kabupaten/kota di Provinsi Nusa Tenggara Barat yang terdiri dari 8 kabupaten dan 2 kota. Dengan periode pengamatan selama lima tahun, diperoleh sebanyak 50 observasi data panel yang merupakan hasil pengamatan berulang terhadap unit cross-sectional yang sama dalam rentang waktu tertentu. Struktur data panel ini memungkinkan analisis yang lebih mendalam terhadap dinamika hubungan antarvariabel di masing-masing daerah. Penelitian ini menggunakan satu variabel dependen, yaitu Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), dan tiga variabel independen, yaitu Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Penanaman Modal Asing (PMA), dan Belanja Modal. Definisi operasional, PDRB

didefinisikan sebagai nilai total seluruh barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai sektor ekonomi di suatu daerah dalam periode tertentu. Data dalam penelitian ini diukur menggunakan data PDRB atas dasar harga berlaku (ADHB) dalam miliar rupiah. PMDN didefinisikan sebagai total realisasi investasi yang masuk di Provinsi NTB pada periode 2020-2024. Data dalam penelitian ini menggunakan realisasi investasi PMDN di Kabupaten/Kota Provinsi NTB pada periode 2020-2024 yang disajikan dalam satuan miliar rupiah. PMA didefinisikan sebagai jumlah investasi yang direalisasikan oleh individu maupun badan hukum dari luar negeri yang menanamkan modalnya kedalam suatu usaha Provinsi NTB pada periode 2020-2024. Data dalam penelitian ini menggunakan realisasi investasi PMA di Kabupaten/Kota Provinsi NTB pada periode 2020-2024 yang dinyatakan dalam miliar rupiah. Sementara itu, Belanja Modal didefinisikan sebagai pengeluaran anggaran untuk perolehan asset tetap dan asset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu tahun anggaran. Data dalam penelitian ini menggunakan realisasi belanja modal di Kabupaten/Kota Provinsi NTB pada periode 2020-2024 yang dinyatakan dalam miliar rupiah. Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk menilai pengaruh simultan maupun parsial dari ketiga variabel independen terhadap PDRB. Menurut (Wulansuci, 2021) untuk memperoleh model estimasi yang paling sesuai, dilakukan tahapan uji pemilihan model yang meliputi Uji Chow untuk membandingkan Common Effect Model (CEM) dan Fixed Effect Model (FEM), Uji Hausman untuk membandingkan Fixed Effect Model (FEM) dan Random Effect Model (REM), serta Uji Lagrange Multiplier (LM) untuk membandingkan Common Effect Model (CEM) dan Random Effect Model (REM) (Kermite, Kumenuang, & Tolosang, 2023) Berdasarkan hasil pengujian spesifikasi model, diperoleh Fixed Effect Model (FEM) sebagai model yang paling sesuai untuk penelitian ini. Pemilihan FEM didasarkan pada hasil uji statistik yang menunjukkan bahwa model ini lebih mampu menangkap perbedaan karakteristik spesifik antar kabupaten/kota dibandingkan model lainnya.

## 2.1 Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Berdasarkan Gambar 1 kerangka konseptual, hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. H1: Penanaman modal dalam negeri berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB di Kabupaten/Kota Provinsi Nusa Tenggara Barat tahun 2020-2024.
2. H2: Penanaman modal asing berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB di Kabupaten/Kota Provinsi Nusa Tenggara Barat tahun 2020-2024.
3. H3: Belanja modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB di Kabupaten/Kota Provinsi Nusa Tenggara Barat tahun 2020-2024.
4. H4: Penanaman modal dalam negeri, penanaman modal asing dan belanja modal secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB di Kabupaten/Kota Provinsi Nusa Tenggara Barat tahun 2020-2024.

## 2.2 Perumusan Hipotesis

### 2.2.1 Hubungan Penanaman Modal Dalam Negeri terhadap Produk Domestik Regional Bruto

Teori pertumbuhan ekonomi yang dipelopori oleh aliran Neo-Klasik menitikberatkan pada pentingnya peranan modal dalam pembangunan suatu negara. Investasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dipandang sebagai faktor yang mampu mendorong perkembangan ekonomi secara signifikan, karena ketika jumlah investasi dalam negeri meningkat, maka laju pertumbuhan ekonomi suatu negara juga akan mengalami peningkatan

Hasil penelitian (Sadid, Hailuddin, & Wijimulawiani, 2024) menyatakan bahwa investasi PMDN berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini berarti investasi PMDN yang ditanamkan dalam perekonomian mampu memacu pertumbuhan ekonomi dikarenakan investasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) merupakan salah satu variabel yang paling berpengaruh terhadap perekonomian daerah.

### 2.2.2 Hubungan Penanaman Modal Asing terhadap Produk Domestik Regional Bruto

Penanaman Modal Asing (PMA) memiliki peranan yang krusial dalam memengaruhi tingkat pendapatan suatu daerah. Meningkatnya jumlah investasi asing diharapkan mampu mendorong pertumbuhan ekonomi, baik pada sektor rumah tangga maupun sektor swasta, melalui pemanfaatan sumber daya yang tersedia secara lebih optimal. Hal tersebut secara langsung berkontribusi pada peningkatan PDRB, yang pada gilirannya dapat mempercepat laju pertumbuhan ekonomi daerah. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa keterkaitan antara investasi asing dengan pertumbuhan ekonomi yang tercermin dari perhitungan PDRB bersifat positif dan signifikan bagi suatu wilayah (Wulansuci, 2021).

Menurut (Ngabiyanto et al. 2024) meningkatnya jumlah investasi asing maka pertumbuhan ekonomi di daerah akan meningkat signifikan. PMA dapat meningkatkan produk domestik bruto suatu wilayah secara signifikan dengan merangsang pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, memperbaiki infrastruktur dan meningkatkan daya saing. PMA menghadirkan modal yang dapat digunakan untuk mengembangkan infrastruktur, industri, dan layanan di wilayah tertentu. Sumber daya tersebut dapat digunakan untuk meningkatkan kapasitas produksi dan hasil ekonomi secara keseluruhan. PMA juga dapat menciptakan lapangan kerja, pendirian perusahaan milik asing sering kali mengarah pada penciptaan lapangan kerja, yang meningkatkan tingkat pendapatan dan belanja konsumen, yang selanjutnya mendorong ekonomi regional. Pengaruh secara keseluruhannya bergantung pada seberapa baik wilayah tersebut mengintegrasikan dan mengelola investasi asing. Dengan demikian, pada penelitian (Ngabiyanto et al. 2024) menyatakan bahwa PMA mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB.

### 2.2.3 Hubungan Belanja Modal terhadap Produk Domestik Regional Bruto

Belanja modal dialokasikan untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana, baik guna mendukung kelancaran tugas pemerintahan maupun penyediaan fasilitas publik, seperti tanah, peralatan dan mesin, bangunan, jalan, irigasi, jaringan, serta aset tetap lainnya. Peningkatan belanja modal melalui APBD diharapkan mampu menjadi pemicu munculnya investasi baru di daerah, sehingga pemanfaatan berbagai sumber daya untuk kegiatan produksi dapat lebih optimal dan pada akhirnya mendorong pertumbuhan ekonomi daerah (Ramadhani, 2018). Belanja pemerintah untuk infrastruktur berdampak positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Pambudy & Syairozi, 2019).

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Hasil estimasi dengan ketiga model, yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM), selanjutnya model tersebut digunakan untuk melakukan uji pemilihan model data panel. Uji yang digunakan adalah Uji Chow, Uji Hausman dan Uji Lagrange Multiplier (LM). Adapun model yang ditetapkan berdasarkan hasil dari ketiga uji tersebut adalah *Fixed Effect Model* (FEM) yang dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

**Tabel 1.** Hasil Uji Chow dan Uji Hausman

Uji Chow	
<i>Cross-section Chi-square</i>	0.0000
Keputusan	< 0.05
Model Terpilih	FEM
Uji Hausman	
<i>Cross-section Random</i>	0.0003
Keputusan	< 0.05
Model Terpilih	FEM

Berdasarkan hasil pengujian pemilihan model, Uji Chow mengindikasikan nilai *Cross-section Chi-Square* dengan probabilitas senilai 0,0000, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga model *Fixed Effect Model* FEM lebih tepat digunakan diperbandingkan model *Common Effect Model* CEM. Selanjutnya, Uji Hausman menghasilkan nilai *Cross-section Random* dengan probabilitas sebesar 0,0003, yang juga lebih kecil dari 0,05, maka model *Fixed Effect Model* FEM dinilai lebih konsisten diperbandingkan *Random Effect Model* REM. Sehingga, Uji Lagrange Multiplier (LM) tidak perlu dilakukan karena baik Uji Chow maupun Uji Hausman telah menetapkan bahwa model yang paling sesuai yaitu FEM.

### 3.2 Hasil Estimasi Model Terpilih Fixed Effect Model (FEM)

Hasil estimasi regresi menggunakan Fixed Effect Model (FEM) dapat dilihat pada table 2. berikut:

**Tabel 2.** Hasil Estimasi Model Terpilih Fixed Effect Model (FEM)

Variabel	Coefficient	Std.Error	t-Statistic	Prob
C	12514.34	728.995	17.16656	0.0000
PMDN	0.091191	0.073094	1.247572	0.2200
PMA	0.415516	0.404564	1.020771	0.3111
BM	0.101471	0.029186	3.476719	0.0013

Berdasarkan hasil regresi data panel menggunakan pendekatan *Fixed Effect Model* (FEM) diperoleh persamaan yaitu:

$$PDRB_{it} = 12514.34 + 0.091191PMDN_{it} + 0.415516PMA_{it} + 0.101471BM_{it}$$

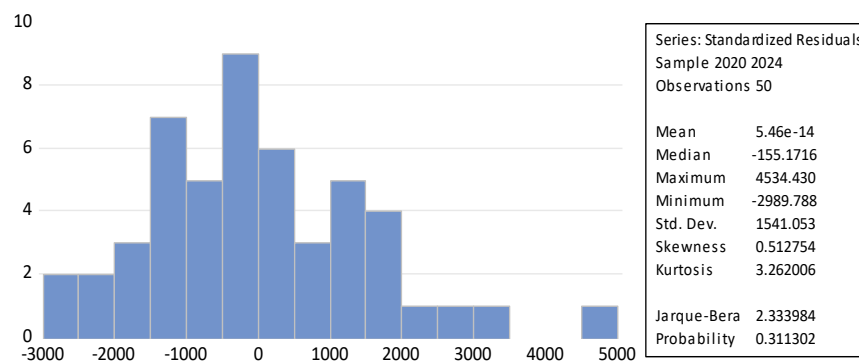
Interpretasi dari model tersebut adalah sebagai berikut:

- Nilai koefisien ( $\alpha$ ) bertanda positif yaitu sebesar 12514.34, artinya apabila variabel independen yaitu Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing, dan Belanja Modal bernilai 0, maka variabel dependen yaitu Produk Domestik Regional Bruto memiliki nilai sebesar Rp12514.34 miliar.
- Nilai koefisien regresi variabel Penanaman Modal Dalam Negeri bertanda positif sebesar 0.091191. Nilai ini menunjukkan hubungan yang searah antara Penanaman Modal Dalam Negeri dengan Produk Domestik Regional Bruto. Artinya, apabila variabel Penanaman Modal Dalam Negeri mengalami kenaikan sebesar Rp1 miliar rupiah, maka variabel Produk Domestik Regional Bruto akan mengalami kenaikan sebesar Rp0.091191 rupiah dengan asumsi variabel lainnya tetap (konstan).
- Nilai koefisien regresi variabel Penanaman Modal Asing bertanda positif sebesar 0.415516. Nilai ini menunjukkan bahwa hubungan antara Penanaman Modal Asing dengan Produk Domestik Regional Bruto adalah searah. Artinya, apabila variabel Penanaman Modal Asing mengalami kenaikan sebesar Rp1 miliar rupiah, maka variabel Produk Domestik Regional Bruto akan mengalami kenaikan sebesar Rp0.415516 miliar rupiah dengan asumsi variabel lainnya tetap (konstan).
- Nilai koefisien regresi variabel Belanja Modal bertanda positif sebesar 0.101471. Nilai ini menunjukkan hubungan searah antara Belanja Modal dan Produk Domestik Regional Bruto. Artinya, apabila variabel Belanja Modal mengalami kenaikan sebesar Rp1 miliar rupiah, maka variabel Produk Domestik Regional Bruto akan mengalami kenaikan sebesar Rp0.101471 miliar rupiah dengan asumsi variabel lainnya tetap (konstan).

### 3.2.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah model persamaan regresi yang digunakan dapat digunakan sebagai dasar estimasi yang tidak bias. Terutama untuk data yang banyak, perlu menggunakan uji asumsi klasik untuk lebih meyakinkan kesesuaian antara model persamaan regresi tersebut. Ada empat tahap dalam penggunaan asumsi klasik menurut (Ghozali, 2021) yaitu normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

#### 1. Uji Normalitas



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas diperoleh Jarque-Bera sebesar 2.333984 yang mempunyai probabilitas sebesar 0.311302, artinya  $> 0.05$ . Dengan demikian, asumsi klasik normalitas terpenuhi karena residual model regresi menunjukkan pola distribusi normal.

#### 2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2021). Adapun persamaan regresi yang baik adalah yang tidak terjadi korelasi antara variabel independen atau dikatakan bebas dari multikolinieritas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance. Suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah yang mempunyai nilai VIF  $< 10$  dan nilai tolerance  $> 0,10$ . Jika nilai VIF  $> 10$  dan nilai tolerance  $< 0,10$  maka terjadi multikolinieritas.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	531433.7	8.448694	NA
PMDN	0.005343	2.535166	2.039538
PMA	0.163672	3.115206	1.663483
BM	0.000852	10.32302	1.487578

Hasil analisis di atas menunjukkan semua variabel independen memiliki VIF < 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi ini bebas dari multikolinearitas.

**3. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2021). Apabila varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lam tetap, maka disebut homoskedastisitas dan apabila berbeda disebut heteroskedastisitas. Model yang baik adalah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas Pengambilan keputusan dapat dilihat dari koefisien parameter, jika nilai probabilitas signifikansi < 0,05 maka menunjukkan telah terjadi heteroskedastisitas, sebaliknya jika nilai probabilitas signifikansi heteroskedastisitas. > 0.05 maka menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Tabel 4.** Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
C	1491.109	320.6169	4.650748	0.000
PMDN	-0.008785	0.032147	-0.273284	0.7862
PMA	0.142712	0.17793	0.802065	0.4276
BM	-0.0143006	0.012836	-1.11449	0.2723

Dari hasil uji heteroskedastisitas dapat disimpulkan bahwa probabilitas dari setiap variabel lebih besar dari 0.05 yang berarti dalam model regresi ini dapat dikatakan tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

**4. Uji Autokorelasi**

**Tabel 5.** Hasil Uji Autokorelasi

Indikator	Nilai	Indikator	Nilai
R-squared	0.962475	Mean dependent var	15636.86
Adjusted R-squared	0.950304	S.D. dependent var	7955.264
S.E. of regression	1773.433	Akaike info criterion	18.01812
Sum squared resid	1.16E+08	Schwarz criterion	18.51524
Log likelihood	-437.4529	Hannan-Quinn criter.	18.20743
F-statistic	79.08311	Durbin-Watson stat	1.737964
Prob(F-statistic)	0.000000		

Tabel 5 merupakan hasil Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2021). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (time series), karena gangguan pada individu atau kelompok cenderung mempegaruhi individu atau kelompok yang sama pada periode berikutnya. Untuk mendekteksi ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan cara uji Durbin-Watson (DW test). Berdasarkan hasil pada tabel diatas, uji Autokorelasi dapat dilihat berdasarkan nilai Durbin Watson diperoleh nilai DW = 1.737964. Dengan k = 3 dan n = 50, nilai tabel menunjukkan du = 1.65 dan 4-du = 2.35. karena nilai Durbin Watson berada pada rentang 1.65 < 2.35, maka dapat disimpulkan tidak mengalami autokorelasi.

**3.2.2 Uji Statistik t**

Pada penelitian ini menggunakan uji parsial atau uji t untuk mengetahui apakah pengaruh variabel independen secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen (Ghozali, 2021). Pengujian menggunakan nilai signifikansi atau 5% Uji memiliki ketentuan untuk melakukan pengujian data yaitu apabila nilai signifikansi 0,05 maka terdapat pengaruh secara individual variabel independen terhadap variabel dependen. Namun bila nilai signifikansi >= 0.05 maka tidak terdapat pengaruh secara individual variabel independen terhadap variabel dependen. a = 0,5.

**Tabel 6.** Hasil Uji Statistik t (Parsial)

Variabel	t-Statistic	Prob	Keterangan
PMDN	1.247572	0.2200	Tidak Signifikan
PMA	1.027071	0.3111	Tidak Signifikan
BM	3.476719	0.0013	Signifikan

Pada Tabel 6 menunjukkan nilai t-hitung beserta nilai probabilitas dari setiap variabel independen. Pada penelitian ini, menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0.05. Sehingga, hipotesis dapat dibuktikan dengan sebagaimana dijelaskan sebagai berikut:

a. Modal Dalam Negeri

Nilai probabilitas Penanaman Modal Dalam Negeri yaitu sebesar  $0.2200 > 0.05$  maka variabel Penanaman Modal Dalam Negeri secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Produk Domestik Regional

b. Penanaman Modal Asing

Nilai probabilitas Penanaman Modal Asing yaitu sebesar  $0.3111 > 0.05$  maka variabel Penanaman Modal Asing secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto.

c. Belanja Modal

Nilai probabilitas Belanja Modal yaitu sebesar  $0.0013 < 0.05$  maka variabel Belanja Modal secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto.

### 3.2.3 Uji Statistik F

Uji F digunakan untuk mengetahui seberapa variabel independen bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (secara simultan). Pada penelitian ini, didasarkan pada nilai Probabilitas (*F-statistic*) hasil olah data dengan regresi *Fixed Effect Model* (FEM) menggunakan nilai signifikan adalah 0.05. Data hasil pengujian statistik dapat dilihat pada Tabel 7 berikut:

**Tabel 7.** Hasil Uji Statistik F (Simultan)

F-statistic	Prob (F-statistic)	Keterangan
79.08311	0.000000	Signifikan

Berdasarkan Tabel 6, nilai probabilitas (*F-statistic*) yaitu  $0.000000 < 0.05$  maka secara simultan semua variabel independen mempengaruhi variabel dependen, dengan variabel independen terdiri dari Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing dan Belanja Modal secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen yaitu Produk Domestik Regional Bruto.

### 3.2.4 Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) bertujuan mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Adapun hasil data dari analisis koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 8 berikut:

**Tabel 8.** Hasil Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

R-squared	0.962475	Mean dependent var	15636.86
Adjusted R-squared	0.950304	S.D. dependent var	7955.264
S.E. of regression	1773.433	Akaike info criterion	18.01812
Sum squared resid	1.16E+08	Schwarz criterion	18.51524
Log likelihood	-437.453	Hannan-Quinn criter	18.20743
F-statistic	79.08311	Durbin-Watson stat	1.737964
Prob (F-statistic)	0.000000		

Berdasarkan tabel tersebut, nilai koefisien determinasi atau ( $R^2$ ) didasarkan dari hasil regresi dengan *Fixed Effect Model* (FEM), yaitu nilai Adjusted R-squared (jika menggunakan > 1 variabel bebas, dimana pada penelitian ini menggunakan 3 variabel bebas) yaitu sebesar 0.950304 maka variabel Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing, dan Belanja Modal dapat memberikan pengaruh terhadap variabel PDRB sebesar 0.950304 atau 95.03%. Sehingga terdapat 4,97% variabel lain yang tidak dijelaskan didalam model yang regresi yang mempengaruhi produk domestik regional bruto.

## 3.3 Pembahasan

### 1. Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri terhadap Produk Domestik Regional Bruto

Hasil estimasi menunjukkan bahwa Penanaman Modal Dalam Negeri memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten/Kota Provinsi NTB tahun 2020-2024. Secara teoritis, dalam kerangka pertumbuhan Neo klasik yang menekankan pentingnya akumulasi modal dalam mendorong output. Investasi dalam negeri seharusnya mampu mendorong ekspansi sektor produksi dan menciptakan efek pengganda terhadap perekonomian daerah. Namun demikian, ketidaksignifikan hasil ini mengindikasikan bahwa peningkatan Penanaman Modal Dalam Negeri di Nusa Tenggara Barat belum sepenuhnya mampu memberikan dampak langsung terhadap pertumbuhan ekonomi. Kondisi ini disebabkan oleh keterbatasan sumber daya manusia atau belum optimalnya keterkaitan antar sektor ekonomi. Selain itu, periode penelitian yang berada pada fase pemulihan ekonomi pasca pandemi kemungkinan membuat investasi domestik lebih difokuskan pada stabilitas usaha dibandingkan ekspansi produk. Kondisi ini mengindikasikan bahwa investasi yang masuk belum diarahkan secara optimal pada sektor-sektor yang memiliki kapasitas tinggi untuk mendorong output daerah dan sering kali proyek-proyek cuma sampai tahap

pembebasan lahan dilanjutkan dengan konstruksi saja. Hal ini juga mencerminkan bahwa efektivitas pemanfaatan Produk Domestik Regional Bruto masih perlu ditingkatkan agar dapat berfungsi sebagai instrumen pembangunan yang mampu memperluas kapasitas produksi dan mendorong pertumbuhan ekonomi secara lebih optimal. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sabrina, Fatimah, & Sriningsih, 2024) yang menyatakan penanaman modal dalam negeri secara parsial memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Nusa Tenggara Barat Periode Tahun 2011-2021. (Rasjid, Masinambow, & niode, 2021) Penanaman Modal Dalam Negeri berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Dengan demikian, efektivitas PMDN dalam mendorong pertumbuhan ekonomi memerlukan dukungan kebijakan yang mampu meningkatkan kualitas dan produktivitas.

## **2. Pengaruh Penanaman Modal Asing terhadap Produk Domestik Regional Bruto**

Hasil estimasi menunjukkan bahwa Penanaman Modal Asing memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten/Kota Provinsi NTB tahun 2020-2024. Secara teori, investasi asing memiliki potensi membawa transfer produksi, serta akses pasar internasional yang lebih luas. Oleh karena itu, PMA sering dianggap sebagai salah satu motor penggerak pertumbuhan ekonomi daerah. Akan tetapi dalam konteks kabupaten/kota di NTB, pengaruh tersebut belum signifikan. Kondisi ini menunjukkan bahwa kualitas dan produktivitas sumber daya manusia yang masih rendah, sehingga kemampuan untuk mengimplementasikan teknologi baru atau alih teknologi menjadi terbatas dan tidak berjalan dengan optimal. Tak hanya itu, persaingan yang semakin ketat dalam menarik investasi asing, baik dari negara maju maupun negara berkembang, menambah tantangan bagi daerah ini untuk berkembang. Selain itu juga PMA berpengaruh tidak signifikan disebabkan oleh rendahnya kualitas dan produktivitas sumber daya manusia, yang mengakibatkan rencana alih teknologi tidak terlaksana dengan baik. Selain itu, infrastruktur pendukung untuk kegiatan ekspor dan impor yang masih terbatas, serta meningkatnya persaingan dalam menarik investasi asing dari negara maju maupun berkembang juga berkontribusi terhadap kondisi ini. Dimana penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Maharani, Wijimulawiani, & Wafik, 2025) yang menyatakan PMA berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. (Ramadani, Andiny, Rizal & Safuridar, 2024) menyatakan Penanaman Modal Asing (PMA) memiliki pengaruh yang positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh.

## **3. Pengaruh Belanja Modal terhadap Produk Domestik Regional Bruto**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan variabel Belanja Modal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten/Kota Provinsi NTB tahun 2020-2024. Hal ini dikarenakan pengeluaran pemerintah yang dialokasikan sebagai belanja modal pada infrastruktur dan fasilitas publik memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Selain itu belanja modal mampu memstimulasi peningkatan permintaan agregat melalui penciptaan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat, yang kemudian aktivitas pada berbagai sektor ekonomi. Efek berantai dari proses tersebut menghasilkan pertumbuhan output yang lebih stabil, sehingga secara keseluruhan berkontribusi pada percepatan pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sabrina, Fatimah, & Sriningsih, 2024) menyatakan belanja modal secara parsial memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. menyatakan belanja modal berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pemukiman/kota di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Penelitian yang dilakukan oleh (Yanti, Fadliyanti, & Manan, 2021) menyatakan belanja modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian yang dilakukan oleh (Rasjid, Masinambow, & niode, 2021) belanja modal berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Utara. Penelitian yang dilakukan oleh (Bujung, Maramis, & Mandej, 2024).

## **4. Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing dan Belanja Modal Terhadap Produk Domestik Regional Bruto**

Secara simultan, PMDN, PMA dan Belanja Modal berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto. Artinya, ketiga variabel tersebut secara bersama-sama berkontribusi dalam menjelaskan variasi pertumbuhan ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi daerah merupakan hasil interaksi antara investasi swasta dan kebijakan fiskal pemerintah. Meskipun secara parsial Penanaman Modal Dalam Negeri dan Penanaman Modal Asing tidak signifikan. Temuan uji F dari Fixed Effect Model (FEM) menunjukkan bahwa Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing dan Belanja Modal menghasilkan F-statistik sebesar 79.08311 dan nilai probabilitas sebesar 0.000000, yang signifikan pada alfa 0.05 atau 5%. Dapat disimpulkan bahwa Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing dan Belanja Modal secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten/Kota Provinsi Nusa Tenggara Barat. Unsur kebaruan penelitian ini terletak pada analisis periode pemulihan ekonomi 2020-2024 serta penggunaan pendekatan Fixed Effect Model yang mampu mengontrol heterogenitas karakteristik antar kabupaten/kota provinsi NTB.

## **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel dengan pendekatan Fixed Effect Model (FEM), bahwa secara parsial Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA) belum mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di kabupaten/kota Provinsi Nusa Tenggara Barat

tahun 2020-2024, meskipun keduanya menunjukkan arah hubungan positif. Sebaliknya Belanja Modal terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Secara teoritis, temuan ini memberikan implikasi bahwa peran investasi belum sepenuhnya optimal sebagaimana dijelaskan dalam teori Neo-klasik, terutama jika tidak didukung oleh kualitas sumber daya manusia, struktur ekonomi yang kuat. Secara praktis, hasil penelitian ini mengimplikasikan bahwa pemerintah daerah perlu meningkatkan efektivitas pengelolaan investasi, baik PMDN maupun PMA, dengan mengarahkan investasi pada sektor-sektor yang memiliki nilai tambah tinggimemperkuat keterkaitan antar sektor ekonomi lokal. Selain itu optimalisasi belanja modal perlu terus diprioritaskan. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada periode pengamatan yang relatif pendek serta belum memasukkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi PDRB, seperti tenaga kerja, indeks pembangunan manusia. Oleh karena itu penelitian selanjutnya sangat disarankan untuk menambahkan variabel lain yang memiliki pengaruh signifikan terhadap PDRB, seperti indeks pembangunan manusia, infrastruktur, jumlah tenaga kerja, maupun sektor-sektor utama perekonomian, serta memperluas periode penelitian agar hasil yang diperoleh lebih representatif dan akurat.

## REFERENCES

- Bujung, D., Maramis, M. T. . M., & Mandej, D. M. (2024). Pengaruh Inflasi , Investasi Dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 24 No. 4 A(4), 107–118.
- Fatimah, K., Amalia, V. H., Panggiarti, E. K., Ekonomi, J., & Akuntansi, M. (2022). Analisis Pengaruh Penanaman Modal Asing ( PMA ) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi (JEKMA)*, 1(2), 68–76.
- Ghozali. (2021). *Aplikasi Analisis Multivaiate dengan Program IMB SPSS 26*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kermite, G. M., Kumenaung, A. G., & Tolosang, K. D. (2023). Analisis Pengaruh Belanja Modal Dan Belanja Operasional Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten / Kota Provinsi Sulawesi. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 23(7), 193–204.
- Ladedu, C. S. (2023). *Analisis Pengaruh Teknologi Informasi Komunikasi, Pendidikan dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia*. 11–12. [http://repository.unhas.ac.id/id/eprint/27978/%0Ahttp://repository.unhas.ac.id/id/eprint/27978/1/A011181324\\_skripsi\\_18-08-2023\\_bab\\_1-2.pdf](http://repository.unhas.ac.id/id/eprint/27978/%0Ahttp://repository.unhas.ac.id/id/eprint/27978/1/A011181324_skripsi_18-08-2023_bab_1-2.pdf)
- Maharani, N., Wijumulawiani, B. S., & Wafik, A. Z. (2025). Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri (Pmdn), Penanaman Modal Asing (Pma), Dan Pengeluaran Per Kapita Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten/Kota Provinsi Nusa Tenggara Barat (Ntb) Tahun 2019-2023. *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE*, 4(1), 55–72.
- Murti, T. H., & Sahara. (2019). Pengaruh Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Pembangunan*, 8(2), 163–181.
- Ngabiyanto, Nurkhin, A., Rahman, Y. A., Fauzi, A. S., & Saputro, I. H. (2024). Analisis Pengaruh Investasi terhadap Produk Domestik Regional Bruto dalam Kerangka Pembangunan Berkelanjutan. *Business and Accounting Education Journal*, 5(2), 313–324. <https://doi.org/10.15294/baej.v5i2.12563>
- Pambudy, A. P., & Syairozi, M. I. (2019). *Analisis Peran Belanja Modal Dan Investasi Swasta Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Dampaknya Pada Kesejahteraan Masyarakat*. 20(1), 26–39.
- Ramadani, A., Andiny, P., Rizal, Y., & Safuridar. (2024). Pengaruh PMA , PMDN , dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh. *Kajian Ekonomi Dan Akuntansi Terapan, Volume*. 1(4), 75–90. <https://doi.org/10.61132/keat.v1i4.599>
- Ramadhani, F. F. (2018). *Analisis Pengaruh Investasi, Belanja Modal, Angkatan Kerja dan PAD Sektor Pariwisata Terhadap PDRB di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2007-2016*.
- Rasjid, F., Masinambow, V. A. J., & Niode, A. O. (2021). *Analisis Pengaruh Belanja Modal Pemerintah, Tenaga Kerja, Penanaman Modal Dalam Negeri Dan Penanaman Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sulawesi Utara*. 9(1), 1175–1185.
- Sabrina, T., Fatimah, S., & Sriningsih, S. (2024). Analisis Pengaruh Alokasi Belanja Modal Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Oportunitas Ekonomi Pembangunan*, 3(2), 117–126.
- Sadid, M. A., Hailuddin, & Wijumulawiani, B. S. (2024). Analisis Pengaruh Investasi Penanaman Modal Asing ( PMA ), Penanaman Modal Dalam Negeri ( PMDN ), Belanja Modal , dan Tenaga Kerja Terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten / Kota Provinsi NTB Tahun 2018-2022. *Journal of Economics, Business, & Entrepreneurship*, 5(2), 209–215. <https://doi.org/10.29303/alexandria.v5i2.660>
- Setiawati, A., & Ismanto, J. (2025). Pengaruh Risiko Pajak , Umur Perusahaan , Dan Earnings Management Terhadap Cost Of Debt. *Jurnal Maneksi (Managemnt Ekonomi Dan Akuntansi)*, 14(3), 1433–1447.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualittatif dan R&D*.
- Wulansuci, A. (2021). *Analisis Pengaruh PAD, PMDN, dan Angkatan Kerja Terhadap PDRB Kabupaten/Kota Di Provinsi D.I Yogyakarta Tahun 2013-2019*. 3(5), 6.
- Yanti, S., Fadliyanti, L., & Manan, A. (2021). Pengaruh Belanja Modal, Investasi PMDN Dan Investasi PMA Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Provinsi NTB. *EKONOBIS*, 7(1), 18–39.